

**ANALISIS LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Emiya Putri Ananda
180810080**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

**ANALISIS LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:
Emiya Putri Ananda
180810080**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Emiya Putri Ananda
NPM : 180810080
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

“ANALISIS LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila ternyata didalam skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah ini digugurkan dan gelar saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 24 Januari 2022



Emiya Putri Ananda
180810080

**ANALISIS LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Emiya Putri Ananda
180810080**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini**

Batam, 24 Januari 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Handra Tipa', written over a set of horizontal and vertical lines that form a grid or signature guide.

**Handra Tipa, S. PdL., M. Ak
Pembimbing**

ABSTRAK

Pertumbuhan laba menjadi salah satu cara untuk mengetahui naik atau turunnya laba dalam suatu perusahaan. Dalam melihat pertumbuhan laba didalam suatu perusahaan dengan melihat laba tahun berjalan dan laba tahun sebelumnya. Tujuan dalam penelitian ini agar dapat mengetahui adakah terdapat pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas atas pertumbuhan laba pada industri otomotif yang tercatat di BEI. Rasio keuangan yang dipakai pada penelitian ini dengan menggunakan variabel independen yaitu likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), solvabilitas digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), dan profitabilitas yang digunakan yaitu *Net Profit Margin* (NPM) terhadap variabel dependen yang digunakan yaitu pertumbuhan laba. Dalam pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *software* IBM SPSS versi 25. Metode dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang terdapat dari 13 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya 8 yang termasuk kedalam kriteria yang digunakan sebagai sampel. Metode dalam menganalisis data memakai analisis regresi linear berganda. Hasil dari uji parsial variabel independen yang dipakai bahwa CR tidak memberikan pengaruh yang signifikan atas pertumbuhan laba, hasil pengujian DER memberikan pengaruh yang signifikan atas pertumbuhan laba, dan hasil NPM tidak memberikan pengaruh yang signifikan atas pertumbuhan laba. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa dari ketiga variabel yang dipakai berpengaruh simultan signifikan terhadap pertumbuhan laba Dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel yang digunakan ternyata hanya satu variabel saja yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan Pertumbuhan Laba.

ABSTRACT

Profit growth becomes one way to know the rise or fall of profits in a company. In looking at profit growth in a company by looking at the current year profit and the previous year's profit. The purpose of this study is to find out whether there is an influence on liquidity, solvency, and profitability on profit growth in the automotive industry recorded in the IDX. The financial ratio used in this study using independent variables is liquidity using current ratio (CR), solvency is used, namely Debt to Equity Ratio (DER), and profitability used is Net Profit Margin (NPM) against various dependents used, namely profit growth. In the processing of data in this study using IBM SPSS software version 25. The method in sampling in this study using purposive sampling contained from 13 automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange only 8 are included in the criteria used as samples. Methods of analyzing data using multiple linear regression analysis. The results of the independent variable partial test used that CR does not exert a significant influence on profit growth, DER test results have a significant influence on profit growth, and NPM results do not have a significant influence on profit growth. The results of simultaneous tests show that of the three variables used have a significant simultaneous effect on profit growth, it can be concluded that of the three variables used it turns out that only one variable has an influence on profit growth.

Keyword : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, and Profit growth.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul **“Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia”** yang merupakan persyaratan untuk menyelesaikan program studi Strata 1 (S1) pada program studi Akuntansi di Universitas Putera Batam. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I. Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam.
4. Bapak Handra Tipa, S.PdI., M.Ak. selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing skripsi penulis selama menempuh Pendidikan di Prodi Akuntansi, Universitas Putera Batam.
5. Seluruh Staff Dosen pengajar Program Strata 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
6. Pimpinan dan staff Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Awal Jantri S, Ibu Sri Inda Br Bangun, dan adikku Muhammad Satria Hamdani Surbakti atas arahan dan semangat, kasih sayang, dukungan moril dan finansial serta motivasi kepada penulis selama ini.
8. Teman-teman sejawat yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.

Akhir kata semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Batam, 24 Januari 2022



Emiya Putri Ananda

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Rumusan Masalah.....	7
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	8
1.6.1. Manfaat Teoritis	8
1.6.2. Manfaat Praktis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Analisis Laporan Keuangan	10
2.2. Pertumbuhan Laba	11
2.3. Rasio Keuangan.....	13
2.4. Likuiditas.....	13
2.5. Solvabilitas	16
2.6. Profitabilitas	17
2.7. Penelitian Terdahulu	19
2.8. Kerangka Pemikiran	22
2.9. Hipotesis.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	24
3.2. Operasional Variabel	25
3.2.1. Variabel Independen	25
3.2.2. Variabel dependen	26
3.3. Populasi dan Sampel	28
3.3.1. Populasi	28
3.3.2. Sampel.....	29
3.4. Teknik Pengumpulan Data	30
3.4.1. Metode Pengumpulan Data	30
3.4.2. Alat Pengumpulan Data	30
3.5. Metode Analisis Data.....	31

3.5.1. Statistik Deskriptif	31
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	31
3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda	33
3.5.4. Uji Hipotesis.....	34
3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian	35
3.6.1. Lokasi Penelitian	35
3.6.2. Jadwal Penelitian	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	37
4.2. Analisis Data	37
4.2.1. Analisis Data Deskriptif.....	37
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	38
4.3. Analisis Ragresi Linear Berganda	41
4.4. Uji Hipotesis.....	43
4.4.1. Uji Parsial (Uji T)	43
4.4.2. Uji Simultan (Uji F).....	44
4.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	45
4.5. Pembahasan.....	45
4.5.1. Pengaruh Likuiditas Atas Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Bagian Otomotif	45
4.5.2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Otomotif	46
4.5.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Otomotif	47
4.5.4. Pengaruh Secara Simultan Antara Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	49
5.2. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
Lampiran 1. Pendukung Penelitian	
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran 3. Surat Keterangan Izin Penelitian	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	22
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	25

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Data Cr, Der, Npm, Dan Pertumbuhan Laba Tahun 2018-2020	4
Tabel 3. 1	Operasional Variabel	27
Tabel 3. 2	Populasi	29
Tabel 3. 3	Sampel Penelitian	30
Tabel 3. 4	Jadwal Penelitian	36
Tabel 4. 1	Data Deskriptif	37
Tabel 4. 2	Uji Normalitas	38
Tabel 4. 3	Uji Multikoleniaritas	39
Tabel 4. 4	Uji Heterokedasitas	40
Tabel 4. 5	Uji Autokolerasi	41
Tabel 4. 6	Uji Regresi Linear Berganda	41
Tabel 4. 7	Uji Parsial (Uji T)	43
Tabel 4. 8	Uji Simultan (Uji F)	44
Tabel 4. 9	Uji Koefisien Determinasi	45

DAFTAR RUMUS

Rumus 2. 1 Pertumbuhan Laba.....	12
Rumus 2. 2 Current Ratio.....	16
Rumus 2. 3 Debt To Equity Ratio.....	17
Rumus 2. 4 Net Profit Margin	19
Rumus 3. 1 Persamaan Uji Regresi Linear Berganda.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang serba modern, namun ketidakpastian kondisi ekonomi, pada era ini dunia bisnis menjadi pilihan yang lebih bagus dan mengalami kemajuan yang cepat. Ekonomi negara ini telah beralih mulai dari pertanian menjadi industrialisasi. Perihal ini menunjukkan telah datangnya banyak industri dengan menghasilkan suatu barang serupa maupun berbeda. Perusahaan otomotif adalah bidang usaha yang berkembang cepat di Indonesia. Bertambahnya jumlah usaha otomotif membuktikan bahwa perusahaan otomotif telah diminati banyak bagian.

Keadaan ini didasarkan pada bukti bahwa kemampuan ekonomi di Indonesia selama ini ditopang oleh sumber-sumber dalam negeri kita, daya beli dalam negeri yang tinggi, dan untuk menghadapi permintaan angkutan umum yang semakin meningkat, para pembuat mobil bersaing dalam menaikkan produksi dan produk barang yang berkualitas. Lantas dengan meningkatnya total mobil (mobil dan motor) terbukti meningkatkan penjualan mobil di Indonesia. Diharapkan keuntungan perusahaan akan selalu berkembang seiring dengan bertambahnya keuntungan, maka perusahaan memiliki kapasitas yang baik. Keadaan tersebut menyebabkan perlunya pertimbangan pertumbuhan laba yang dapat direalisasikan dimasa mendatang, dan evaluasi pertumbuhan laba tersebut dapat diperoleh lewat menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan dirasa

belum cukup digunakan untuk memprediksi dan menilai kinerja suatu pendapatan perusahaan secara akurat, dengan begitu analisis laporan keuangan menjadi salah satu cara yang baik.

Salah satu cara untuk memperhitungkan keuntungan perusahaan adalah dengan cara analisis rasio keuangan. Salah satu yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dengan membandingkan suatu item dalam laporan keuangan dengan item lain yang memiliki hubungan signifikan. Dapat membuat perbandingan antara satu item dalam laporan keuangan dan lainnya, atau antara item yang ada di antara laporan keuangan. Analisis rasio keuangan analisis yang dilakukan dengan menggabungkan hasil perbandingan satu item dalam laporan keuangan dengan baris lain yang memiliki hubungan penting dan relevan. Perbandingan dapat dibuat antara satu item dalam laporan keuangan dan lainnya, atau antara item yang ada di antara laporan keuangan. (Rusdianto et al., 2020). Peneliti menggunakan *current ratio* dari rasio likuiditas, *debt to equity ratio* dari rasio solvabilitas, dan *net profit margin* dari rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas adalah rasio untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban ataupun hutang jangka pendek. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR) dipakai apakah suatu perusahaan mampu dalam membayarkan kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo, dengan cara menggunakan aset lancar (Rusdianto et al., 2020). Seandainya nilai *current ratio* tinggi maka menunjukkan nilai likuiditas dalam menguntungkan perusahaan. Diperolehnya keuntungan pada

perusahaan tersebut dapat menjadi laba rugi, maka dari pada itu rasio likuiditas sangat berkaitan dengan kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Rasio solvabilitas sendiri tujuannya untuk mengukur apakah perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban hutang jangka panjang. Rasio solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Kewajiban yang dimaksud yaitu semua utang yang wajib dibayarkan oleh sebuah perusahaan. Dalam rasio solvabilitas ini penulis menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio ini disebut juga hutang atau ekuitas yang digunakan perusahaan dalam menilai dan mengukur antara rasio jumlah hutang perusahaan dan nilai modal atau ekuitas suatu perusahaan (Rusdianto et al., 2020).

Rasio profitabilitas atau lebih dikenal di dunia bisnis dengan sebutan keuntungan (profit) dari kata ini menyatakan pada keuntungan yang di dapat oleh perusahaan. Rasio profitabilitas dipakai untuk menakar kekuatan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. *Net Profit Margin* (NPM) atau bisa diartikan sebagai margin laba bersih, yaitu untuk menghitung dan mengukur tingkat presentasi laba bersih perusahaan, atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan tingkat pendapatan bersih (Rusdianto et al., 2020).

Pertumbuhan laba terhadap sebuah perusahaan tampaknya ketidakstabilan atau disebut naik turun bisa terjadi karena susah untuk meyakinkan laba perusahaan berada dalam keadaan yang berkembang dengan terus menerus, dengan demikian diperlukan analisis laporan keuangan untuk tujuan mengetahui

kondisi keuangan sebuah perusahaan. Pertumbuhan adalah suatu hal yang penting untuk dapat diketahui. Salah satu cara agar dapat melihat kinerja dari laba suatu perusahaan dapat mengamati dari pertumbuhan laba perusahaan itu sendiri (Rusdianto et al., 2020). Berikut ini data *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

Tabel 1. 1 Data CR, DER, NPM, dan Pertumbuhan Laba Tahun 2018-2020

Nama Perusahaan	Tahun	Variabel Independen			Variabel Dependen
		Current Ratio (CR)	Debt to Equity Ratio (DER)	Net Profit Margin (NPM)	Pertumbuhan Laba
AUTO	2018	155.87%	41.07%	4.43%	10.80%
	2019	161.22%	37.46%	5.28%	21.06%
	2020	185.67%	34.46%	(0.31%)	(99.69%)
SMSM	2018	394.32%	34.93%	34.93%	11.5%
	2019	463.65%	31.81%	31.81%	3.7%
	2020	576.05%	27.45%	17.17%	(15,5%)

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data dari tabel di atas ini bisa diberikan kesimpulan bahwa pada dasarnya rasio keuangan di perusahaan sektor otomotif tahun 2018-2020 terjadinya fluktuasi ataupun naik turunnya pada setiap tahun berjalan. Dari tahun 2018-2020, variabel independen yaitu CR, DER, NPM, dan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba pada perusahaan AUTO mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 *Current Ratio* (CR) dengan nilai 155,87%. Pada tahun 2019 nilai *Current Ratio* (CR) dengan nilai 161,22% mengalami peningkatan sebanyak 5,35%. Pada tahun 2020 nilai *Current Ratio* (CR) dengan nilai 185,67% juga mengalami peningkatan sebesar 24,45%. Pada tahun 2018 *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan ini dengan nilai 41,07%. Pada tahun 2019 *Debt to Equity Ratio* (DER)

sebesar 37,46% mengalami penurunan sebanyak 3,61%. Pada tahun 2020 nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) senilai 34,46% juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 3%. Pada tahun 2018 *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 4,43%, ditahun 2019 sebanyak 5,28% ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,85%, dan ditahun 2020 nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan ini yaitu (0,31%) yang artinya mengalami penurunan yang sangat banyak dari tahun sebelumnya. Variabel dependen yaitu pertumbuhan laba pada perusahaan ini dari tahun 2018-2020 juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 pertumbuhan laba pada perusahaan ini sebesar 10,80%, ditahun 2019 dengan nilai 21,06% yang artinya mengalami peningkatan mencapai 10,26%, tetapi ditahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar (99,69%).

Pada tahun 2018-2020 variabel independen yaitu CR, DER, NPM, dan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba pada perusahaan SMSM juga mengalami fluktuasi yang dapat dilihat pada tahun 2018 *Current ratio* (CR) dengan nilai 394,32%, ditahun 2019 dengan nilai 463,65% yang artinya mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 69,33% dan tahun 2020 juga mengalami kenaikan sebesar 112%. *Debt to Equity Ratio* (DER) tahun 2018 dengan nilai 34,93%, ditahun 2019 dengan nilai 31,81% yang artinya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 3,12%, dan ditahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar 4,36%. Pertumbuhan laba pada perusahaan ini tahun 2018 dengan nilai 11,5%, ditahun 2019 dengan nilai 3,7% yang artinya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 7,8%, dan ditahun 2020 semakin mengalami penurunan yang sangat banyak dengan nilai (15,5%).

Hasil data yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa CR, DER, dan NPM terhadap PL mengalami fluktuasi setiap tahunnya maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai PL terhadap industri otomotif yang tercatat di BEI periode tahun 2018-2020. Dengan judul penelitian **“ANALISIS LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang di atas, identifikasi permasalahan di dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Adanya fluktuasi *current ratio* pada perusahaan otomotif yang mempengaruhi pertumbuhan laba dimana adanya kenaikan CR tetapi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan penurunan CR berpengaruh terhadap kenaikan laba.
2. Adanya fluktuasi *debt to equity ratio* pada perusahaan otomotif yang mempengaruhi pertumbuhan laba dimana adanya kenaikan DER tetapi berpengaruh kepada penurunan laba dan penurunan DER tetapi berpengaruh terhadap kenaikan laba.
3. Adanya fluktuasi *net profit margin* pada perusahaan otomotif yang mempengaruhi pertumbuhan laba dimana adanya kenaikan NPM tetapi berpengaruh kepada penurunan laba dan adanya penurunan NPM berdampak atas kenaikan laba.

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, ruang lingkup pembatasan penelitian ini bertujuan untuk terfokus dalam membahas masalah yang ada sehingga tidak menjadi sangat luas terhadap aspek-aspek lain:

1. Dalam penelitian ini untuk menganalisis laporan keuangan, rasio yang akan digunakan terdapat likuiditas memakai *current ratio*, solvabilitas memakai *debt to equity ratio*, dan profitabilitas memakai *net profit margin*.
2. Objek pada penelitian ini merupakan sektor otomotif dengan jangka waktu yang diambil dalam penelitian ini dari tahun 2016-2020 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas, bahwa rumusan masalah pada penelitian ini ialah :

1. Apakah *current ratio* memberikan pengaruh yang signifikan atas pertumbuhan laba pada industri otomotif yang tercatat di BEI?
2. Apakah *debt to equity ratio* memberikan pengaruh yang signifikan atas pertumbuhan laba pada industri otomotif yang tercatat di BEI?
3. Apakah *net profit margin* memberikan pengaruh yang signifikan atas pertumbuhan laba pada industri otomotif yang tercatat di BEI?
4. Apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* secara simultan signifikan berengaruh atas pertumbuhan laba pada industri otomotif yang tercatat di BEI?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk lebih mengetahui pengaruh *current ratio* secara signifikan atas pertumbuhan laba pada industri otomotif di BEI.
2. Untuk lebih mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* secara signifikan atas pertumbuhan laba pada industri otomotif di BEI.
3. Untuk lebih mengetahui pengaruh *net profit margin* secara signifikan atas pertumbuhan laba pada industri sektor otomotif di BEI.
4. Untuk mengetahui *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* simultan signifikan atas pertumbuhan laba pada industri otomotif di BEI.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini bagi peneliti selanjutnya bisa sebagai acuan atau referensi sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat memberikan informasi tentang rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi para penulis, ini dapat lebih menambah informasi tambahan pengetahuan serta pengalaman penulisan tentang rasio keuangan yang mempengaruhi kenaikan ataupun penurunan pada pertumbuhan laba.
2. Bagi Universitas Putera Batam, dapat menjadi pengembangan ilmu

pengetahuan dan memperluas hasil karya ilmiah yang diharapkan akan menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya variabel yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

3. Dalam kepentingan penelitian, kiranya akan lebih bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan tertulis yang mencerminkan aktivitas dan posisi keuangan suatu perusahaan atau entitas dan terdiri dari empat komponen utama (Darmawan, 2020). Laporan keuangan adalah informasi tentang kegiatan keuangan perusahaan dan dapat digunakan untuk melihat dan mengevaluasi keadaan perusahaan serta untuk menilai kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi keuangan perusahaan sasaran kepada perusahaan dan pembacanya se jelas dan sesingkat mungkin. Laporan keuangan perusahaan biasanya mencakup laporan laba rugi, neraca, perubahan ekuitas pemegang saham, dan laporan arus kas, tetapi kerangka kerja akuntansi tambahan mungkin memerlukan rincian tambahan.

Laporan keuangan tahunan adalah informasi yang menggambarkan dan mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, terutama bagi perusahaan yang sahamnya tercatat dan diperdagangkan di bursa (Hantono, 2018). Informasi yang didapat dari laporan keuangan suatu perusahaan terdapat analisis atas laporan keuangan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, yang mencerminkan dasar-dasar perusahaan, sehingga informasi tersebut menjadi dasar pengambilan keputusan investasi. Angka-angka yang ditampilkan dalam laporan keuangan mewakili kinerja perusahaan dan kemampuan manajemen untuk

beroperasi. Angka-angka ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan apa yang akan terjadi.

Tujuan khusus dari laporan keuangan tahunan berdasarkan Pernyataan APB No. 4 menurut (Hery, 2017) adalah untuk menyajikan secara wajar perubahan aset, keuangan, posisi pendapatan, dan kondisi keuangan lainnya berdasarkan dari prinsip akuntansi yang telah berlaku umum yaitu:

1. Memberikan informasi yang dapat diandalkan terhadap kewajiban keuangan dan sumber daya perusahaan.
2. Dapat memberikan informasi yang dapat diandalkan terhadap sumber kekayaan bersih dari kegiatan bisnis untuk menghasilkan keuntungan.
3. Hal ini dimungkinkan untuk mengevaluasi potensi menghasilkan keuntungan dari sebuah perusahaan.
4. Memberikan informasi yang diperlukan mengenai perubahan aset dan biaya.
5. Memberikan informasi relevan yang dibutuhkan pengguna laporan.

2.2. Pertumbuhan Laba

Laba operasi adalah perbedaaan antara pendapatan yang direalisasikan dan biaya terkait pendapatan selama periode waktu tertentu. Tingkat pertumbuhan laba ini sendiri merupakan salah satu kunci keberhasilan perusahaan untuk mengkonfirmasi tingkat keberhasilan perusahaan dan untuk mengkonfirmasi tingkat pertumbuhan laba perusahaan (Dianitha et al., 2020). Menurut (Mardiana et al., 2021) pertumbuhan pendapatan adalah tingkat peningkatan laba yang dicapai perusahaan dalam hal laba bersih. Menurut (Indrasti, 2020) pertumbuhan

laba merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu. Laba yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dapat mengindikasikan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Menurut (Aisyah & Nansih Widhiastuti, 2021) Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba dapat diukur dalam skala rasio dengan mengurangkan pendapatan tahun berjalan dari tahun sebelumnya dan membaginya dengan pendapatan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan laba adalah tingkat kenaikan keuntungan yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Tingkat pertumbuhan laba dihitung dengan mengurangi laba untuk periode berjalan dari laba untuk periode sebelumnya dan dibagi dengan laba untuk periode sebelumnya. Pertumbuhan laba adalah selisih antara laba tahun ini dan laba bersih tahun lalu dibagi dengan laba bersih tahun lalu. Laba operasional adalah perbedaan antara pendapatan dari transaksi selama periode waktu tertentu dan biaya yang terkait dengan pendapatan tersebut. Tingkat pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah laba sebagai ukuran pertumbuhan kekayaan sangat bergantung pada keakuratan pengukuran pendapatan dan biaya (Susyana & Nugraha, 2021).

$$\begin{aligned} & \textit{Pertumbuhan Laba} \\ & = \frac{\textit{Laba bersih tahun } t - \textit{laba bersih tahun}_{t-1}}{\textit{Laba bersih tahun}_{t-1}} \end{aligned}$$

Rumus 2. 1
Pertumbuhan Laba

2.3. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara jumlah nilai tertentu dengan yang lainnya dengan menggunakan suatu alat analisa yang berbentuk rasio sehingga dapat memberikan gambaran dan penjelasan kepada seorang analisa tentang baik maupun buruknya kondisi posisi keuangan terutama bilamana angka rasionya diperbandingkan dengan angka rasio lain untuk digunakan menjadi standar. Dari pengertian ini dapat disimpulkan rasio keuangan merupakan suatu cara untuk dapat menganalisis suatu laporan keuangan tertentu dengan laporan keuangan lainnya dari sebuah perusahaan yang serupa (Yanti, 2017).

Analisis rasio keuangan adalah salah satu dari metode yang dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan yang digunakan sebagai historis, penilaian kinerja saat ini, dan perkiraan pendapatan masa depan. Menganalisis indikator keuangan membantu pengguna laporan keuangan membuat keputusan yang tepat. Analisis metrik keuangan juga membantu dalam memahami kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan, mengukur efektivitas dan efisiensi aktivitas bisnis, dan membantu memprediksi pertumbuhan pendapatan di masa depan (Hantono, 2018).

2.4. Likuiditas

Menurut (Indrasti, 2020) Rasio likuiditas merupakan ukuran penting dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat dikenal sebagai rasio yang bisa digunakan untuk mengukur

seberapa jauh tingkat kapabilitas suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas menjelaskan bagaimana suatu perusahaan tentang kesanggupan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Hantono, 2018) Rasio likuiditas merupakan suatu gambaran potensi perusahaan dalam mencukupi semua kewajiban maupun hutang jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek kepada kreditur jangka pendek (Kariyoto, 2017).

Rasio likuiditas adalah rasio atau perbandingan yang digunakan untuk memproyeksikan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban yang dimilikinya, kewajiban tersebut biasanya dalam bentuk kewajiban jangka pendek. Sebagai gambaran, rasio likuiditas ditunjukkan oleh rasio kas terhadap kewajiban lancar perusahaan seperti pembayaran gaji karyawan, pembayaran tagihan listrik, pembayaran iuran PDAM dan sebagainya. Ketika perusahaan memiliki rasio likuiditas yang baik, artinya perusahaan tersebut memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan tersebut akan disebut sebagai perusahaan yang likuid, Sementara bila perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dinyatakan ilikuid. Semakin tinggi likuiditasnya, maka risiko perusahaan semakin kecil.

Menurut (Febriana et al., 2021) Rasio likuiditas didefinisikan sebagai kapasitas likuiditas jangka pendek perusahaan, dengan memperhitungkan jumlah aset lancar yang terkait dengan kewajiban jangka pendek, tepat sebelum tanggal jatuh tempo kepada kreditur. Rasio lancar terkait erat dengan neraca. Hal ini

dikarenakan semua data untuk menghitung *current ratio* diambil dari neraca atau neraca perusahaan. Singkatnya, neraca memiliki tiga komponen utama: aset, kewajiban, dan modal.

1. Aset terdiri dari aset lancar (uang tunai, surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar di muka) dan aset tetap. Aktiva tetap berwujud meliputi aktiva berwujud seperti tanah, peralatan kantor, mesin, barang; dan aset tidak berwujud seperti lisensi, paten, hak cipta, merek dagang, kekayaan intelektual, *good will*.
2. Kewajiban meliputi hutang jangka pendek (hutang wesel, hutang usaha) dan hutang jangka panjang (hutang hipotek, hutang obligasi).
3. Ekuitas meliputi modal saham pemilik, modal tambahan, laba ditahan dan saham treasuri.

Likuiditas yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu *current ratio*. Menurut (Hantono, 2018) *current ratio* merupakan angka-angka yang menunjukkan jumlah kewajiban jangka pendek yang dijamin akan diselesaikan oleh kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka semakin mampu perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Menurut (Kariyoto, 2017) *current ratio* memiliki manfaat dalam mengukur likuiditas suatu perusahaan. Aset jangka pendek menggambarkan alat pembayaran, semua aset jangka pendek diasumsikan benar-benar tersedia untuk pembayaran, kewajiban jangka pendek menjelaskan apa yang harus dibayar, dan didasarkan pada semua kewajiban jangka pendek yang benar-benar dibayar.

Menurut (Amran & A, 2019) *current ratio* merupakan potensi dalam melengkapi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rumus 2. 2 *Current Ratio*

2.5. Solvabilitas

Rasio solvabilitas ini digunakan dengan tujuan untuk menilai kemampuan dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjang (Indrasti, 2020). Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang (Febrianty, 2017). Rasio solvabilitas yaitu rasio dalam mengukur sejauh mana tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas adalah ukuran seberapa banyak atau seberapa banyak aset perusahaan yang dimanfaatkan. Rasio solvabilitas adalah rasio biaya yang dikeluarkan melalui kewajiban terhadap modal dengan kemampuan membayar bunga dan biaya tetap lainnya. Dari sini bisa ditarik kesimpulan, bahwa rasio solvabilitas merupakan indikator yang dipakai dalam pengukuran pinjaman hutang suatu perusahaan (Nazir & Budiharjo, 2019). Dalam rasio solvabilitas ini peneliti menggunakan *debt to equity ratio*.

Debt to equity ratio adalah rasio total kewajiban terhadap total modal. *Debt to equity ratio* digunakan untuk menentukan ekuitas yang digunakan untuk menjamin utang. Pada umumnya investor cenderung memilih perusahaan dengan

debt to equity ratio yang rendah untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatannya. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang mewakili sejauh mana saham pemilik dan kewajiban kepada pihak ketiga ditutupi. Rasio ini menunjukkan rasio dana yang diberikan oleh pemegang saham kepada kreditur. Rasio ini membantu menentukan jumlah uang yang akan diberikan peminjam (kreditur) kepada pemilik bisnis, atau jumlah ekuitas yang digunakan sebagai jaminan untuk uang tersebut. Rasio ini ditentukan dengan membandingkan seluruh kewajiban, termasuk kewajiban lancar, terhadap total modal. Rasio bertujuan untuk pengukuran risiko fokus-fokus kreditur jangka panjang terutama pada prospek pendapatan dan prakiraan arus kas, sambil menjaga keseimbangan antara kreditur dan aset yang didanai pemilik. (Indrasti, 2020).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rumus 2. 3 *Debt to Equity Ratio*

2.6. Profitabilitas

Menurut (Aisyah & Nansih Widhiastuti, 2021) Rasio profitabilitas merupakan rasio dalam mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas merupakan pengukuran kinerja manajemen dalam mengelola profit dalam suatu perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam menilai kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya (Hery, 2017). Dalam rasio profitabilitas peneliti menggunakan *net profit margin*. Menurut (Dianitha et al., 2020), *Net Profit Margin* (NPM) adalah persentase yang menunjukkan hubungan antara laba bersih perusahaan dan total penjualan. *Net profit margin* adalah ukuran laba dengan membandingkan laba setelah dikurangi bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini membantu untuk mewakili laba bersih dari penjualan perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio NPM, semakin dianggap perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup tinggi, yang juga mempengaruhi pertumbuhan laba (Kalsum, 2021).

Semakin tinggi NPM, semakin baik operasi perusahaan dan pertumbuhan keuntungan akan semakin meningkat. NPM yang dikatakan baik akan bergantung dalam industri yg perusahaannya berusaha buat membentuk keuntungan. Semakin tinggi NPM maka semakin efektif suatu perusahaan pada menjalankan operasinya. Semakin tinggi output NPM suatu perusahaan mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan pada menerima keuntungan relatif tinggi.

Net Profit Margin (NPM) merupakan pengukuran profitabilitas terhadap perusahaan dari penjualan sesudah seluruh biaya serta pajak penghasilan diperhitungkan. Rasio ini digunakan untuk mengukur pengembalian laba bersih terhadap penjualan bersih dan menunjukkan berapa banyak pengeluaran perusahaan untuk biaya operasional ketika membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. *Net Profit Margin* (NPM) dapat digunakan untuk menilai kinerja

perusahaan yang menguntungkan. Jika suatu perusahaan dapat menghasilkan dan meningkatkan laba, maka dapat mempertahankan keberlanjutannya. Artinya semakin tinggi tingkat pengembalian bersih, maka semakin besar kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari usahanya (Kalsum, 2021).

$$NPM = \frac{\text{Pendapatan} - \text{Biaya}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2. 4 *Net Profit Margin*

2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang analisis likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas atas pertumbuhan laba untuk mendukung penelitian ini sebagai berikut : Penelitian (Dianitha et al., 2020) yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI” dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba dan variabel independen yaitu *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *return on investment*. Hasil dari penelitian ini menghasilkan bahwa dari semua variabel yang di uji meliputi *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *return on investment* yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, terbukti bahwa hanya variabel *return on investment* saja yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan variabel yang lain tidak terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian (Kalsum, 2021) yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI” dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba dan variabel independen yaitu

current ratio, *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on assets*. Hasil dari penelitian ini yaitu dari semua variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* memiliki hasil yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *gross profit margin* dan *net profit margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang di uji.

Penelitian (Estininghadi, 2019) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Property And Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017” dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba dan variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin*. Hasil dari penelitian ini yaitu hanya dua variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yaitu *debt to equity ratio* dan *total asset turn over*, sedangkan variabel *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian (Amran & A, 2019) yang berjudul “Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Distributor Prima Palopo” dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba dan variabel independen yaitu *debt to equity ratio*, *working capital to total assets ratio*, *total assets turn over ratio*, dan *net profit margin ratio*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari keempat variabel yang digunakan di dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian (Wahyuni, Tri, Sri Ayem, 2017) yang membahas “Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory* dan *Net Profit Margin* Terhadap

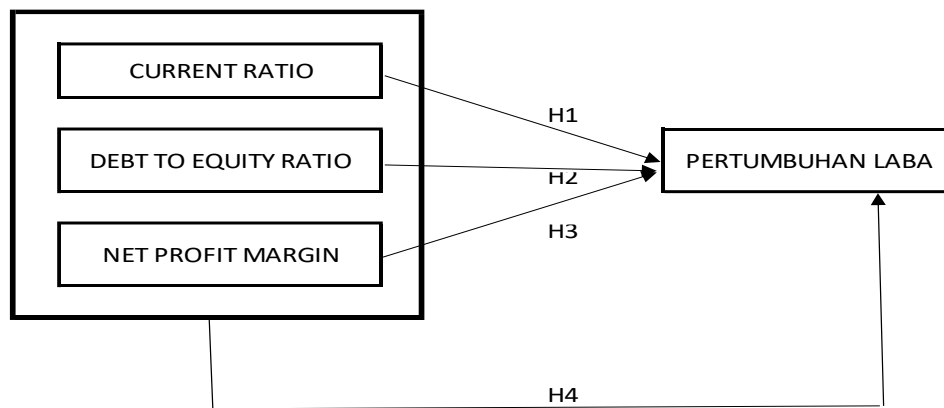
Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015” dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba dan variabel independent *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, dan *net profit margin*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba yaitu variabel net profit margin. *Quick ratio*, *debt to equity ratio*, dan *inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian (Nazir & Budiharjo, 2019) yang berjudul “Pengaruh CR, DER dan NPM Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Jasa Perhotelan” dengan variabel dependen yang digunakan yaitu perubahan laba dan variabel independent yang digunakan yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa diantara ketiga variabel yang digunakan hanya dua variabel saja yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba yaitu *current ratio* dan *debt to equity ratio*.

Penelitian (Nisa & Harahap, 2020) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Food and Beverage* Di BEI” dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba dan variabel independen yaitu *Return On Assets (ROA)* dan *Current Ratio* . Hasil dari uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari kedua variabel independen yang digunakan terdapat pengaruh yang signifikan atas pertumbuhan laba. Hasil dari uji f menunjukkan dari kedua variabel independen yang digunakan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.8. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk menjelaskan kerangka pemikiran dengan menggunakan variabel independen yaitu likuiditas yang dipakai yaitu *Current Ratio* (CR) (X1), solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2), dan profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM) (X3) terhadap pertumbuhan laba (Y).



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.9. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi tentatif yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan teori yang kebenarannya masih memerlukan bukti empiris (Grahita, 2017).

Berikut hipotesis yang diajukan dari kerangka pemikiran di atas.

H1 : *Current ratio* memberikan pengaruh yang signifikan atas pertumbuhan laba pada industri otomotif yang tercatat di BEI.

H2 : *Debt to equity ratio* memberikan pengaruh yang signifikan atas pertumbuhan laba pada industri otomotif yang tercatat di BEI.

H3 : *Net profit margin* memberikan pengaruh yang signifikan atas pertumbuhan laba pada industri otomotif yang tercatat di BEI.

H4 : *Current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* memberikan pengaruh secara simultan signifikan atas pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

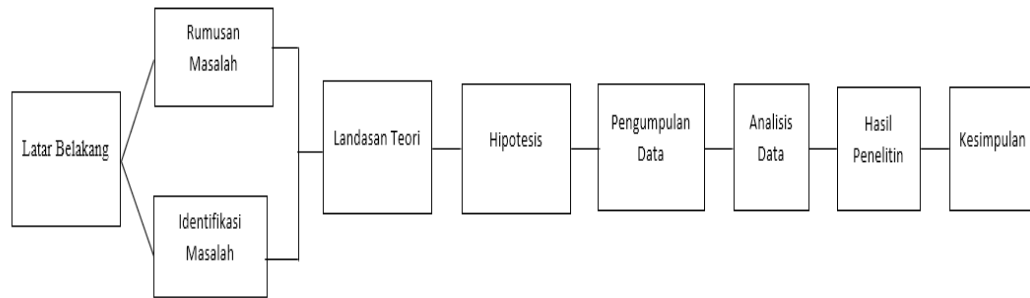
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, untuk panduan terhadap kegiatan yang akan dilakukan dalam proses penelitian, maka dari itu peneliti menggunakan desain penelitian. Penelitian ini sendiri menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif (metode tradisional) berdasarkan filsafat positivisme yang berfungsi untuk mencari populasi dan sampel, cara pengumpulan data ini menggunakan alat penelitian, analisis data memiliki sifat kuantitatif yang bertujuan untuk menyelidiki hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) (X1), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2), dan *Net Profit Margin* (NPM) (X3) sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan yaitu pertumbuhan laba (Y) sebagai tujuan dilakukannya penelitian ini. Oleh karena itu, desain studi kausalitas adalah desain yang digunakan untuk mempelajari kemungkinan menemukan kausalitas antara variabel yang diprediksi oleh peneliti. Desain penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Variabel merupakan penentuan jenis yang dipilih untuk diformulasikan dalam model riset. Operasional variabel merupakan definisi yang menjelaskan bagaimana variabel yang diukur dan dihitung (Chandrarin, 2017). Terdapat beberapa jenis variabel penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.2.1. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang diperkirakan berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen sering dikenal sebagai variabel prediksi (*predicator variable*), atau disebut juga dengan istilah variabel bebas (Chandrarin, 2017). Variabel independen sering juga disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau menimbulkan variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014). Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.2.1.1. *Current Ratio* (X1)

Menurut (Kariyoto, 2017) *current ratio* memiliki manfaat dalam mengukur likuiditas suatu perusahaan. Aset jangka pendek menggambarkan alat pembayaran, semua aset jangka pendek diasumsikan benar-benar tersedia untuk pembayaran, kewajiban jangka pendek menjelaskan apa yang harus dibayar, dan didasarkan pada semua kewajiban jangka pendek yang benar-benar dibayar.

3.2.1.2. *Debt to Equity Ratio* (X2)

Debt to equity ratio adalah rasio total kewajiban terhadap total modal. *Debt to equity ratio* digunakan untuk menentukan ekuitas yang digunakan untuk menjamin utang. Pada umumnya investor cenderung memilih perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang rendah untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatannya (Dianitha et al., 2020).

3.2.1.3. *Net Profit Margin* (X3)

Net profit margin (NPM) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio NPM maka semakin baik hasilnya, karena dianggap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang cukup tinggi yang juga mempengaruhi pertumbuhan laba.

3.2.2. Variabel dependen

Variabel dependen yaitu menjadi faktor utama menjadi fokus atau daya pikat oleh peneliti. Variabel dependen dikenal juga sebagai variabel standar atau patokan (*criterion variable*) atau disebut juga dengan istilah variabel terikat (Chandrarini, 2017). Variabel terikat sering disebut sebagai variabel keluaran,

kriteria, dan hasil. Sering disebut sebagai variabel terikat dalam bahasa Indonesia. Variabel dependen adalah hasil dari variabel yang terpengaruh atau independen (Sugiyono, 2014). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.2.2.1. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba bersihnya dari tahun ke tahun. Laba adalah kenaikan atau penurunan laba tahunan, yang dinyatakan dalam persentase. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan pendapatan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba bersih yang dihasilkan pada tahun sebelumnya. Kinerja perusahaan tercermin dari pertumbuhan laba perusahaan. Peningkatan laba bersih setiap tahunnya menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Dengan demikian perusahaan akan mengirimkan sinyal positif kepada investor sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya (Wigati, 2020).

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Current Ratio</i> (X1)	<i>Current ratio</i> merupakan rasio untuk menghitung rasio keuangan yang membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar suatu perusahaan.	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio

<i>Debt to Equity Ratio (X2)</i>	<i>Debt to equity ratio</i> merupakan rasio untuk menghitung pengukurab rasio utang terhadap modal.	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
<i>Net Profit Margin (X3)</i>	<i>Net profit margin</i> merupakan rasio untuk menghitung tingkat keuntungan suatu perusahaan dari penjualan atau pendapatan.	$\frac{\text{Pendapatan} - \text{Biaya}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba merupakan cara untuk mengukur kenaikan dan penurunan laba per tahun suatu perusahaan.	$\frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih } t1}{\text{Laba Bersih } t1}$	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah kumpulan item dengan properti tertentu yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan (Chandrarin, 2017). Berdasarkan pemahaman tersebut peneliti menggunakan populasi dari laporan keuangan industri otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama 5 tahun dari tahun 2016-2019 sebanyak 13 perusahaan.

Tabel 3. 2 Populasi

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Astra Internasional Tbk	ASII
2.	PT. Astra Otopart Tbk	AUTO
3.	PT. Garuda Metalindo Tbk	BOLT
4.	PT. Indo Kordsa Tbk <i>d.h Branta Mulia Tbk</i>	BRAM
5.	PT. Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
6.	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL
7.	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
8.	PT. Indospring Tbk	INDS
9.	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk <i>d.h Lippo Enterprises Tbk</i>	LPIN
10.	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
11.	PT. Nipress Tbk	NIPS
12.	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
13.	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM

3.3.2. Sampel

Sampel yaitu sekumpulan subjek yang menjadi perwakilan suatu populasi. Sampel yang diekstraksi harus memiliki karakteristik yang sama dengan populasi dan terdapat karakter yang sama terhadap populasi dan mewakili (perwakilan) anggota populasi (Chandrarin, 2017). Menurut (Sugiyono, 2014) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Jika populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut. Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik penyampelan dengan menggunakan kriteria tertentu (Chandrarin, 2017). Kriteria yang diambil di dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020, Perusahaan sektor otomotif yang melaporkan laporan keuangan selama periode

2016-2020, dan perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah didalam laporan keuangan.

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Astra Otopart Tbk	AUTO
2.	PT. Astra Internasional Tbk	ASII
3.	PT. Indo Kordsa Tbk	BRAM
4.	PT. Garuda Metalindo Tbk	BOLT
5.	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
6.	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM
7.	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
8.	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang didapat dari pihak lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya (Chandrarin, 2017). Sumber data dalam penelitian ini di ambil dari Bursa Efek Indonesia, salah satu data yang diambil yaitu laporan keuangan atau neraca.

3.4.1. Metode Pengumpulan Data

Peneliti mendapatkan data terhadap pengujian ini dengan memakai data sekunder yang diperoleh melalui media yang sudah terpublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4.2. Alat Pengumpulan Data

Bermacam-macam informasi telah diarahkan dari analis dalam pemeriksaan ini adalah dengan memanfaatkan berbagai macam informasi laporan keuangan sebagai ringkasan perusahaan otomotif di BEI pada periode 2016-2020.

3.5. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini Metode yang digunakan yaitu metode analisis data yang bersifat kuantitatif dengan pengujian uji statistik deskriptif.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan salah satu cara yang dipakai untuk menelaah data dengan cara menguraikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel yang didalamnya terdapat perhitungan modus, median, mean, standar deviasi. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis kolerasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Chandrarin, 2017).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah kondisi yang dilakukan untuk mendapatkan model penelitian yang valid dan dapat di gunakan sebagai perkiraan yang akan dilakukan dengan proses pengujian regresi. pengujian asumsi klasik harus memenuhi syarat linieritas seperti normalitas data, bebas dari asumsi klasik, uji heterokedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji autokoreslasi.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan didalam penelitian ini sudah berdistribusi normal atau tidak. Penguji dalam uji nirmalias data ini *menggunakan One Sample Kolmogrov-Smirnov.*

Didalam uji normalitas terdapat beberapa pendekatan yang bisa digunakan yaitu Asymtotic, Monte Carlo, dan Exact. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan monte carlo agar data yang digunakan dapat berdistribusi dengan normal. Data dapat berdistribusi dengan normal dengan melihat nilai signifikansinya $> 0,05$, begitu sebaliknya jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi dengan normal (Purnama & Idayati, 2019).

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini pengujian menggunakan uji multikolinearitas dengan tujuan untuk dapat mengetahui model regresi yang terdapat adanya kolerasi diantara variabel independen. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak ada terjadinya kolerasi antara variabel independen. Jika terdapat kolerasi antar variabel tidak sama dengan nol atau terjadinya multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Value* (VIF). Nilai *tolerance* yang baik yaitu $> 0,10$, sebaliknya jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka tidak adanya multikolinearitas antara variabel independen didalam model regresi (Purnama & Idayati, 2019).

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas termasuk kedalam uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data memiliki varian residu yang sama untuk semua pengamatan pada model regresi (Indrasti, 2020). Pengujian ini menjadi faktor dalam mengetahui penyebab model regresi linear tidak berjalan dengan baik ataupun akurat. Uji heteroskedastisitas yang tidak ada

gejala didapat dari model regresinya. Uji Spearmen's Rho menjadi pilihan yang akurat dalam mengetahui heteroskedastisitas. Spearman Rho adalah tes bivariat asosiatif nonparametrik. Ini berarti menggunakan uji nonparametrik untuk menguji kecocokan antara dua kelompok variabel dari subjek yang berbeda. Ini juga dikenal sebagai data independen pada skala data ordinal.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui didalam model regresi adakah terjadinya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode tertentu atau tidak. Dalam penelitian ini untuk melihat terjadinya gejala autokorelasi atau tidak dengan menggunakan Durbin-Watson (DW) (Purnama & Idayati, 2019). Dalam pengambilan keputusan terjadinya atau tidaknya autokorelasi :

1. Bila nilai DW dibawah -2, artinya terjadi autokorelasi positif.
2. Bila nilai DW diatas +2, artinya terjadi autokorelasi negatif.
3. Bila nilai DW diantara -2 dan +2, artinya tidak terjadinya autokorelasi.

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. (Purnama & Idayati, 2019). Uji regresi linear berganda dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3. 1 Persamaan Uji Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

a = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien regresi

X_1 = *Current Ratio* (CR)

X_2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_3 = *Net Profit Margin* (NPM)

e = *Error*

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji Parsial (Uji T)

Dijelaskan dalam buku (Chandrarin, 2017) uji parsial (uji-t) dilakukan untuk menguji setiap variabel independen terhadap variabel dependen yang dirumuskan dalam model regresi. Suatu kriteria pengujian dengan menentukan besarnya nilai t dan nilai signifikan p -value. Jika hasil analisis diperoleh p -value 0,05 maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan secara statistik pada taraf alpha 5%. Sebaliknya jika hasil analisis menunjukkan p -value $> 0,05$ maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan secara statistik.

3.5.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Tujuan dilakukannya pengujian simultan ini yaitu untuk dapat mengetahui apakah dari semua variabel independen yang dipakai pada penelitian ini terdapat pengaruh atas variabel dependen. Dilakukannya penelitian ini dengan melihat nilai perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika nilai yang dihasilkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan H_0 tidak diterima atau ditolak dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang artinya penelitian H_1 diterima (Chandrarin, 2017).

3.5.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau yang digambarkan dalam R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil R^2 menunjukkan seberapa kuat variabel, variabel penjelas dapat menjelaskan proporsi variabel dependen dalam variasi total. Kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dapat dilihat dari hasil nilai R^2 . Jika R^2 rendah, maka kemampuan menjelaskan juga rendah, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2016).

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Dalam Penelitian ini lokasi yang digunakan berdasarkan objek penelitian yaitu perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Lokasi pelaksanaan penelitian ini pada Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau bertempat di Komplek Mahkota Raya Blok A. No. 11, Batam Centre. Dalam penelitian ini juga menggunakan informasi laporan keuangan perusahaan sektor otomotif yang di ambil dari website BEI.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat ada beberapa kegiatan yang dilakukan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 14 minggu. Berikut ini tabel jadwal penelitian :

